



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5786-5799

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru

Wilda Syahputri^{1✉}, Alficandra²

Universitas Islam Riau

Email: Wildasyahputri@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VII, VIII, IX, MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 259 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong dalam kategori Baik karena termasuk pada rentang nilai kriteria penilaian skor angket 76-85% dengan persentase sebesar 73,33%.

Kata Kunci: *Tingkat Kepuasan Siswa, Sarana dan Prasarana Olahraga*

Abstract

The purpose of this study is to determine the level of student satisfaction with sports facilities and infrastructure at MTs Hasanah Pekanbaru. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study consists of all 259 students from grades VII, VIII, and IX of MTs Hasanah Pekanbaru. The sampling technique used in this research is simple random sampling, with a total sample of 74 students. The research instrument used is a questionnaire with a Likert scale. Based on the results of the study, it can be concluded that the students' satisfaction level toward the sports facilities and infrastructure at MTs Hasanah Pekanbaru falls into the *Good* category, as it is within the score range of 76–85% on the questionnaire scoring criteria, with an actual percentage of 73.33%.

Keywords: *Student Satisfaction Level, Sports Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sangat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah akan mempermudah guru dalam bertugas sebagai tenaga pendidikan, jika tidak memiliki kelengkapan sarana dan prasarana disekolah maka membuat beberapa peserta didik tidak mau beraktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana adalah alat yang digunakan dalam olahraga untuk mencapai tujuan tertentu dan bisa dipindahkan kemana pun contohnya (Bola kaki, Bola basket, Bola voli, Raket dan Net). Sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang yang digunakan untuk olahraga yang berupa ruangan terbuka maupun tertutup contohnya (Lapangan).

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu seperti guru dan sarana prasarana pendidikan jasmani sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepuasan adalah perasaan senang dan kecewa seseorang dari hasil perbandingan yang mereka rasakan dan harapkan, kepuasan juga menentukan keberhasilan terhadap apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dengan adanya kemampuan, keterampilan,

dan harapan seseorang. Kepuasan juga perasaan yang dirasakan siswa sebagai konsumen sekolah saat keinginan dan kebutuhannya terpenuhi faktor kepuasan adalah dukungan dari sekolah dalam menerapkan proses belajar yang baik.

Menurut (Halimah & Munir, 2017) kepuasan adalah suatu sikap positif terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang, karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Sedangkan menurut (Gunawan et al., 2019) kepuasan merupakan penilaian konsumen terhadap fitur-fitur produk atau jasa yang berhasil memberikan pemenuhan kebutuhan yang menyenangkan baik itu di bawah maupun di atas harapan. Kepuasan merupakan suatu hal yang positif terhadap proses dan hasil yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan kenyataan yang diterima dan suatu penilaian yang berhasil memberikan kesenangan yang diharapkan

(Marpaung et al., 2021) Kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap kebutuhan yang dialami dengan harapan yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Menurut (Hamidah, 2022) Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara apa yang diterima dengan harapannya. Kepuasan didefinisikan sebagai perasaan seseorang dimana keinginan yang terpenuhi sesuai dengan harapan yang dibutuhkan dan dibandingkan dengan apa yang telah diterima sesuai dengan harapan.

Faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sistem layanan yaitu dengan meningkatkan kepuasan seseorang. Menurut (Wahyudi & Tupti, 2023) Kepuasan merupakan sikap positif seseorang terhadap pekerjaan yang dihadapinya dan terhadap segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pekerjaan seseorang. Sedangkan menurut (Nugraha, 2019) kepuasan adalah rasa suka (sikap positif) atau tidak suka (sikap negatif) pada sebagian atau keseluruhan aspek. Jadi kepuasan maupun tidak kepuasan adalah kesimpulan antara harapan dan pengalaman setelah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan.

Menurut Rahmawati dalam (Yulianti et al., 2020) kepuasan mahasiswa merupakan perbedaan antara yang diharapkan dengan situasi yang diberikan di dalam usaha memenuhi harapan mahasiswa. Menurut (Yulianti et al., 2020) Kepuasan merupakan tingkat perasaan konsumen yang diperoleh setelah melakukan/menikmati sesuatu. Harapan dan keinginan yang didapat dalam suatu usaha dan situasi tertentu akan menciptakan kepuasan kepada diri sendiri.

Menurut (Novianti & Syarkowi, 2021) Kepuasan adalah suatu perasaan bahagia atau kecewa seseorang yang didapatkan setelah membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Menurut (Hatta, 2017) Kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif

siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, keberadaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran. Di MTs Hasanah Pekanbaru, kegiatan pembelajaran PJOK pada semester ini mencakup materi bola besar seperti permainan bola voli, bola kecil seperti tenis meja, serta aktivitas kebugaran melalui senam. Ketiga materi tersebut memerlukan fasilitas olahraga yang sesuai dan layak agar siswa dapat belajar secara optimal, aman, dan menyenangkan. Namun, kepuasan siswa terhadap ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana olahraga di sekolah ini perlu dievaluasi guna mengetahui sejauh mana fasilitas yang tersedia mampu menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru, yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam perencanaan dan perbaikan ke depan.

Menurut (Yulianti et al., 2020) Sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam perkuliahan. Sedangkan menurut (Gusrianda & Cendra, 2024) sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menjalankan pelajaran pendidikan jasmani agar proses pembelajaran berjalan dengan dengan baik.

Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi prasarana yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga (Asad, 2020). Menurut (Rasikin & Zulrafi, 2023) sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Untuk mendukung berdirinya pelaksanaan program olahraga dibutuhkannya sarana dan prasarana berupa peralatan atau tempat untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga

Kemudian menurut (Arhap & Alficandra, 2023) sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, dan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas dan memadai sangat penting. Adanya fasilitas olahraga akan

membuat kegiatan olahraga lebih berkualitas, sarana dan prasarana yaitu modal utama dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Menurut Dwiyanto dalam (Andry et al., 2022) Sarana dan Prasarana yaitu peralatan atau kelengkapan yang berfungsi , berdayaguna, bermanfaat menyukkseskan prosedur yang ada sehingga memberikan kepuasan juga kenyamanan pada penerima jasa.

Menurut Mulyasa dalam (Hualri & Sari, 2023) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya.

Menurut (Candra, 2017) Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjas tidak akan terlepas dari sarana, dan prasarana kegiatan olahraga seperti peralatan, perlengkapan dan lapangan olahraga. Sarana dan prasarana dalam olahraga itu wajib tersedia sebab jika salah satu dari sarana ataupun prasarana tidak tersedia maka kegiatan yang akan dilakukan tidak akan optimal (Yani et al., 2023). Menurut (Isyani et al., 2023) Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau di manfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Namun, bisa dipahami tidak semua sekolah mampu memiliki dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

Berdasarkan hasil observasi di MTs Hasanah Pekanbaru sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum cukup memadai, terlihat lapangan voli dan futsal belum memiliki lapangan sendiri dikarenakan masih digabung dengan SMK dan MA Hasanah pekanbaru, sehingga pada saat latihan harus bergantian dengan tingkat yang lainnya. Sarana prasarana yang ada berupa:

Tabel 1. Sarana Prasarana di MTs Hasanah Pekanbaru

No	Olahraga	Prasarana	Sarana
1.	Basket	-	2 Bola basket
2.	Futsal	1 Lapangan modifikasi	2 Bola futsal
3.	Voli	1 Lapangan	1 Bola voli
4.	Tenis Meja	1 Lapangan Tennis Meja	4 Bet
5.	Senam	-	1 Matras
6.	Atletik	1 Bak loncat modifikasi	1 Lembing 1 Cakram

			1 Tolak peluru
7.	Pencak Silat	-	-

Sumber: (Candra, 2017)

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang ada di MTs Hasanah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). (Waruwu, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono dalam (Muzakki & Alficandra, 2023) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Hasanah Pekanbaru kelas VII, VII, IX yang berjumlah 259 orang siswa. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Waruwu, 2022) dan menurut Sugiyono dalam (Makorohim, 2018) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti mengambil sampel dengan cara simple random sampling yaitu mengambil sampel secara acak, dimana penentuan sampel hanya berdasarkan siswa yang ada dikelas berjumlah 74 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Menurut (Supriadi et al., 2020) Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik distribusi frekuensi/statistic dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi atau jumlah skor

N : Total jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan yang diberikan, dilakukan analisis terhadap lima indikator utama yang mencerminkan dimensi mutu pelayanan, yaitu keandalan (reliability), ketanggapan (responsiveness), keyakinan (confidence), empati (empathy), dan berwujud (tangibles). Masing-masing indikator diukur melalui persentase hasil angket yang telah disebarakan kepada responden. Hasil pengukuran ini kemudian diolah untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi pengguna layanan terhadap kualitas yang diterima. Berikut ini disajikan uraian lebih lanjut mengenai masing-masing indikator beserta persentase capaian yang diperoleh.

Penelitian ini menganalisis tingkat kualitas layanan berdasarkan lima indikator SERVQUAL (Service Quality), yaitu: Keandalan, Ketanggapan, Keyakinan, Empati, dan Berwujud.

1. Keandalan (Reliability) – 71,88%

Indikator ini menunjukkan seberapa konsisten dan dapat diandalkannya pelayanan yang diberikan. Persentase sebesar 71,88% termasuk dalam kategori baik, meskipun masih bisa ditingkatkan.

2. Ketanggapan (Responsiveness) – 75,56%

Persentase ini menunjukkan bahwa petugas atau pihak terkait memiliki tingkat kesigapan dan kemauan membantu yang cukup tinggi. Nilai ini termasuk kategori baik sekali dan merupakan salah satu nilai tertinggi dalam tabel.

3. Keyakinan (Confidence) – 70,90%

Menunjukkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap penyelenggara layanan. Nilai 70,90% termasuk baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek pengetahuan dan sopan santun petugas.

4. Empati (Empathy) – 77,98%

Ini merupakan nilai tertinggi di antara semua indikator. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian individu kepada pengguna layanan sangat dirasakan. Termasuk kategori sangat baik, yang mencerminkan kepedulian dan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna.

5. Berwujud (Tangibles) – 70,33%

Persentase ini menunjukkan bahwa aspek fisik seperti fasilitas, perlengkapan, dan penampilan pegawai berada pada kategori baik, namun menjadi nilai terendah dalam lima indikator. Artinya, perbaikan sarana dan prasarana masih sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru. Kepuasan siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi mutu layanan pendidikan, khususnya dalam penyediaan fasilitas fisik penunjang kegiatan olahraga. Dalam konteks pendidikan jasmani, sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor utama dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran dan pelatihan olahraga.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,33%, yang termasuk dalam kategori Baik menurut kriteria penilaian angket (rentang skor 76–85%). Meskipun belum mencapai kategori "Sangat Baik", hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa merasa cukup puas terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga yang tersedia.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci, kepuasan siswa diukur melalui lima indikator utama, yaitu keandalan (reliability), ketanggapan (responsiveness), keyakinan (confidence), empati (empathy), dan berwujud (tangibles). Setiap indikator memberikan kontribusi yang berbeda terhadap persepsi keseluruhan siswa terhadap fasilitas olahraga.

Indikator keandalan (reliability) memperoleh skor sebesar 71,88%, yang termasuk dalam kategori baik. Keandalan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana olahraga secara konsisten, sesuai dengan kebutuhan siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa menilai pihak sekolah telah berusaha menjaga ketersediaan fasilitas olahraga yang fungsional dan dapat diandalkan.

Namun demikian, meskipun berada pada kategori baik, nilai indikator ini menunjukkan masih adanya kekurangan, seperti tidak tersedianya beberapa perlengkapan olahraga tertentu secara rutin atau ketidaksesuaian antara jadwal penggunaan fasilitas dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemeliharaan rutin agar keandalan fasilitas dapat terus ditingkatkan.

Selanjutnya, indikator ketanggapan (responsiveness) memperoleh nilai 75,56%, yang mendekati kategori sangat baik. Ketanggapan merujuk pada sejauh mana pihak sekolah, khususnya guru dan pengelola fasilitas, cepat dalam merespons kebutuhan atau keluhan siswa terkait sarana olahraga. Skor ini mencerminkan bahwa siswa merasa cukup didengar dan dilayani dengan cepat saat menghadapi kendala terkait fasilitas.

Tingginya nilai pada indikator ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang baik antara siswa dan pihak sekolah. Hal ini penting karena keterbukaan terhadap umpan balik siswa dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan, termasuk pengadaan atau perbaikan sarana olahraga yang dibutuhkan.

Indikator keyakinan (confidence) memperoleh skor 70,90%, juga termasuk dalam kategori baik. Keyakinan di sini menunjukkan tingkat kepercayaan siswa terhadap kemampuan dan komitmen pihak sekolah dalam mengelola sarana olahraga. Skor ini mengindikasikan bahwa siswa cukup percaya terhadap kualitas dan keamanan fasilitas yang digunakan.

Meski demikian, skor ini tergolong paling rendah ketiga dari lima indikator yang diteliti. Ini mengisyaratkan perlunya peningkatan dalam aspek transparansi pengelolaan fasilitas serta perlunya penegakan standar mutu pada sarana olahraga. Peningkatan ini dapat memperkuat kepercayaan siswa terhadap sistem manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Sementara itu, indikator empati (empathy) memperoleh skor tertinggi, yaitu 77,98%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Empati dalam konteks penelitian ini merujuk pada kepedulian dan perhatian pihak sekolah terhadap kebutuhan siswa dalam hal penggunaan fasilitas olahraga. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa merasa diperhatikan secara individu dan bahwa sekolah memahami kondisi serta aspirasi mereka terkait fasilitas olahraga.

Tingginya skor empati mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membina hubungan interpersonal yang baik antara siswa dan guru, khususnya guru PJOK. Kepedulian terhadap kenyamanan dan keselamatan siswa saat menggunakan sarana olahraga menjadi poin penting yang berkontribusi terhadap kepuasan mereka.

Adapun indikator berwujud (tangibles) mencatat skor 70,33%, yang merupakan nilai terendah di antara kelima indikator. Dimensi ini meliputi aspek fisik dari fasilitas olahraga seperti kondisi lapangan, ruang ganti, peralatan olahraga, dan kebersihan lingkungan. Rendahnya skor menunjukkan bahwa masih ada keluhan dari siswa terhadap kelayakan atau kenyamanan fasilitas fisik yang tersedia.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya nilai tangibles antara lain kondisi fasilitas yang sudah usang, kurangnya perawatan rutin, atau terbatasnya anggaran sekolah untuk pengadaan sarana baru. Oleh karena itu, perbaikan terhadap dimensi ini perlu menjadi prioritas dalam rencana pengembangan fasilitas olahraga sekolah.

Secara keseluruhan, kelima indikator tersebut memberikan gambaran yang relatif seimbang terhadap tingkat kepuasan siswa, dengan rata-rata total 73,33%. Nilai ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang tersedia telah mampu memenuhi sebagian besar harapan siswa, walaupun masih diperlukan peningkatan agar mencapai kategori "Sangat Baik". Tingkat kepuasan yang termasuk dalam kategori "Baik" ini

memberikan sinyal positif, namun sekaligus menjadi masukan strategis bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam aspek fisik fasilitas olahraga. Hal ini penting agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan secara optimal dan menyenangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini juga mendukung pentingnya perencanaan dan pengelolaan fasilitas olahraga yang berbasis pada kebutuhan nyata siswa. Evaluasi berkala dan pelibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait fasilitas olahraga dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, keberhasilan sekolah dalam menjaga empati dan ketanggapan terhadap siswa patut diapresiasi. Faktor-faktor ini dapat menjadi kekuatan sekolah dalam membangun budaya pelayanan yang berpusat pada peserta didik, sekaligus sebagai fondasi untuk peningkatan indikator lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong dalam kategori Baik karena termasuk pada rentang nilai kriteria penilaian skor angket 76-85% dengan persentase sebesar 73,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadil, M., & Candra, O. (2023). Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Mandau Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Internasional Pendidikan Humaniora Dan Ilmu Sosial (IJHESS)*, 3, 192–205.
- Andry, H., Zulkifli, & Joti, R. (2022). Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 240–248. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10532](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10532)
- Arhap, M., & Alficandra. (2023). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP Negeri Kecamatan Maroyan Damai Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7622–7630.
- Asad, H. Al. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Smp Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20.
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan*

- Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, 3(1), 30–33.
- Bambang, S. (2007). Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). In Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (pp. 213–221).
- Candra, A. (2017). Tinjauan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 373. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4115>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Gazali, N., Mustika, D., Cendra, R., Sukaredo, & Rapindo. (2023). Sosialisasi Program Shuttle Time Bulutangkis: Mewujudkan Pengalaman Bermain Bulutangkis Yang Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 128–136.
- Gunawan, E., Triansyah, A., & Hidasari, F. P. (2019). Kepuasan Siswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Penjas Smp Negeri 18 Pontianak. *Pendidikan Jasmani Fkip Untan Pontianak*, 1–9.
- Gusrianda, S., & Cendra, R. (2024). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan Di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan SMPN 6 Siak Hulu. *Integrated Sport Journal*, 02(01), 11–20. <https://doi.org/10.58707/isj.v1i2.550>
- Halimah, A. H., & Munir. (2017). Pengaruh Mutu Layanan Guru Dan Biaya Pribadi Terhadap Kepuasan Siswa Pada Smp Swasta Se-Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 40–50. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6431>
- Hamidah, N. (2022). Kepuasan Siswa Terhadap Fasilitas Pendidikan Di MTs Negeri Kabupaten Kaur. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(1), 103–112. <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i1.22951>
- Hatta, M. (2017). Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran Fasilitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Siswa MTs. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 38–47. <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i1.2973>
- Hualri, R. N., & Sari, M. (2023). Analysis Of The Problems Faced By Class VII Students In The Process Of Implementing PJOK Learning At SMP Negeri 1 Batang Gansal. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 7(1), 57–74. <https://doi.org/10.61672/joi.v7i1.2613>
- Isyani, Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 716–724. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4766>
- Lestari, A., Henjilito, R., & Parulian, T. (2023). Minat Siswa Kelas Xi Ipa Terhadap Permainan Bola Voli Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Kampar Timur Ayu. 5, 323–

- Makorohim, M. F. (2018). Performa Gerak Teknik Lompat Jangkit Pada Mahasiswa Penjaskesrek Semester 4 Universitas Islam Riau. *Journal Sport Area*, 3(1), 36. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1570](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1570)
- Marpaung, J., Adiningtyas, S. W., & Ramdani. (2021). Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA Kota Batam. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 1–9.
- Masagena, A., & Fernando, R. (2022). Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 8 Bone. *Journal of Sport Education ...*, 1(3), 171–176. <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jc/article/view/1256>
- Masykuri, M. S. (2019). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kabupaten Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–16.
- Muzakki, F. A., & Alficandra. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kecepatan Lari Terhadap Hasil Lompat Jauh Mahasiswa Penjaskesrek. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6226–6235.
- Novianti, R., & Syarkowi, A. (2021). Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Di Era New Normal Covid-19. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.14127>
- Nugraha, M. F. (2019). Iklim Organisasi Dan Kepuasan Kerja Guru Di Sekolah Singosari Delitua. *Jurnal Diversita*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2402>
- Pribadi, G. (2020). Service Quality Sebagai Pengukuran Kepuasan Siswa Dan Orang Tua/Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Gombong. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 22–28. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1057>
- Rahmawati, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(1), 52–65. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1376>
- Rasikin, M. R., & Zulraflia. (2023). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani MTs N Pekanbaru. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(1), 134–148. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.92>
- Sappaile, B. I. (2019). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Journal Pendidikan Dan Kebudayaan*, May 2007, 59–75.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Wahyudi, W. D., & Tupti, Z. (2023). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 43–54.

<https://doi.org/10.61331/adhiganapapua.v1i1.6>

- Waruwu, M. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Wulandari, T. A., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 10–18. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.38631> This
- Yani, A., Parulian, T., & Yolanda, Y. (2023). Study Kualitatif Berselancar Ombak Bono Sebagai Daya Tarik Pariwisata Di Teluk Meranti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 6145–6150. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14355>
- Yulianti, M., Makorohim, M. F., & Nasution, R. M. (2020). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Penjaskesrek Fkip Uir Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.10734>
- Yusuf Effendi, Olivia Dwi Cahyani, & Adi S. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.32665/citius.v1i2.272>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>